

INTISARI

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan sebuah metode pendidikan alternatif di luar pendidikan formal dengan mengusung topik pembelajaran yang kontekstual. Hingga saat ini sudah banyak kelompok atau komunitas yang menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis masyarakat dengan berbagai tujuan masing-masing, salah satunya adalah Sekolah Sungai Siluk. Berangkat dari permasalahan lingkungan yang pernah terjadi di Dusun Siluk, mendorong pengelola Sekolah Sungai Siluk untuk memasukkan konsep pendidikan lingkungan ke dalam penerapan sistem pendidikan berbasis masyarakat yang dijalankan. Penerapan sistem pendidikan lingkungan berbasis masyarakat menjadi contoh bahwa terdapat kelompok atau komunitas yang mau mencoba untuk tidak hanya menyediakan kegiatan-kegiatan alternatif, tetapi mereka juga masih mau terbuka dengan model pendidikan yang dehuman.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini ingin mengetahui praktik pendidikan lingkungan berbasis masyarakat dan bagaimana persepsi masyarakat atas dampak yang dihasilkan dari keberadaan Sekolah Sungai Siluk menggunakan kerangka konsep *sustainability compass*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam proses analisis adalah data primer yang berasal dari pihak penyelenggara Sekolah Sungai Siluk, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat umum. Sementara itu data sekunder diperoleh melalui data yang dimiliki Sekolah Sungai Siluk maupun data-data dari internet yang mendukung penelitian ini

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pendidikan lingkungan berbasis masyarakat di Sekolah Sungai Siluk menunjukkan adanya upaya humanisasi dalam proses eksplorasi pengetahuan yang mendorong pada terasahnya kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik. Lebih jauh, hadirnya Sekolah Sungai Siluk juga memberikan dampak yang cukup beragam pada berbagai aspek.

Kata kunci: pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan lingkungan, praktik

ABSTRACT

Community-based education is an alternative method of education outside of formal education with carrying contextual learning topics. Until now there have been many groups or communities that organize community-based education systems with various purposes, one of that is the Siluk River School. Departing from environmental problems that have occurred in Siluk Hamlet, encouraging the managers of The Siluk River School to incorporate the concept of environmental education into the implementation of the community-based education system that is run. The implementation of a community-based environmental education system is an example that there are groups or communities who are willing to try to not only provide alternative activities, but they also still want to be open with a dehuman model of education.

Through a qualitative descriptive approach, this study wants to find out the practice of community-based environmental education and how people's perception of the impact resulting from the existence of the Siluk River School uses the *framework of the sustainability compass concept*. Data collection in this study is done in several ways, namely in-depth interviews, literature studies and documentation. The data used in the analysis process is primary data from the organizers of the Siluk River School, learners, parents of students, and the public. Meanwhile, secondary data was obtained through data owned by the Siluk River School and data from the internet that supported this research.

The results of this study concluded that community-based environmental education practices at the Siluk River School showed humanization efforts in the process of knowledge exploration that encouraged the honing of creativity and critical thinking of students. Furthermore, the presence of the Siluk River School also has many impacts on various aspects.

Keywords: community-based education, environmental education, practice

